

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan atau metode kuantitatif. Strategi penelitian yang dikenal sebagai teknik kuantitatif menggunakan perhitungan numerik untuk menganalisis data. Sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya dari penelitian ini, perlu dipastikan bahwa populasi dan sampel telah ditentukan secara tepat.⁵¹ Dalam penelitian ini selain menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan desain korelasional, yang mengukur koefisien korelasi dan signifikansi statistik untuk menentukan hubungan antara variabel yang ada saat ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh inflasi, imbal hasil *yield*, dan *BI Rate* terhadap volume perdagangan sebagai investasi syariah sukuk ritel seri SR-017 tahun 2022-2025.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di *The Indonesia Capital Market Institute* (TICMIDATA), yang menggunakan fokus objek penelitian pada sukuk ritel seri SR-017 yang diterbitkan pada tahun 2022-2025. Pemilihan TICMI sebagai lokasi penelitian didasarkan pada reputasinya sebagai platform yang menyediakan data pasar modal di Indonesia secara akurat dan dapat dipercaya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek

⁵¹ Aries Veronica et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 7.

dengan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diteliti untuk menentukan kesimpulan. Semua unsur atau fokus yang dianalisis dimasukkan dalam populasi ini, dan hasil kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku untuk kondisi objek yang dianalisis.⁵² Pada penelitian saat ini yang menjadi populasinya yaitu sukuk ritel seri SR-017 yang dimulai pada bulan Desember 2022 hingga bulan Maret 2025, dan data yang digunakan sebanyak 29 data.

2. Sampel

Sampel ialah persentase jumlah serta karakteristik suatu populasi. Apabila ukuran populasi terlalu besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk menganalisis seluruh elemennya karena keterbatasan seperti dana, tenaga, atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel sebagai representasi dari populasi tersebut. Sampel ini berfungsi sebagai perwakilan yang menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Agar hasil penelitian dapat mencerminkan populasi dengan tepat, sampel yang digunakan harus sangat representatif. Pengambilan sampel adalah proses pengambilan sampel dari populasi dikenal dengan istilah *sampling*. Sugiyono menyebutkan bahwa penelitian yang menggunakan metode pengambilan sampel *non-probability sampling* melibatkan sejumlah sampel, termasuk sampel jenuh. Strategi ini diterapkan dengan menjadikan setiap elemen populasi sebagai sampel penelitian.⁵³ Sampel jenuh yang terdapat pada

⁵² Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 79-80.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2020), 127-129.

penelitian ini yaitu volume perdagangan sukuk ritel seri SR-017 yang dimulai dari bulan Desember 2022 hingga bulan April 2025, dan data yang digunakan sebanyak 29 data.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel *independent*

Variabel *independen* ialah variabel yang dapat memengaruhi atau menciptakan perubahan dan dapat menghasilkan variabel *dependen*. Variabel *independen* terkadang dikenal dengan faktor *stimulus*, *prediktor*, atau *antecedent*. (Y).⁵⁴ Variabel *independen*, sering disebut variabel bebas ialah variabel yang memiliki kemampuan untuk memberi pengaruh pada suatu kondisi atau nilai lain ketika kondisi atau nilai tersebut terwujud. Variabel *independen* (X) pada penelitian ini yaitu inflasi, imbal hasil *yield*, dan BI Rate.

2. Variabel *dependent*

Variabel *dependent* juga disebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau mengalami perubahan akibat pengaruh dari variabel *independen* (X). Variabel ini juga sering dikenal sebagai variabel *output*, kriteria, atau konsekuensi. Variabel *dependent* (Y) pada penelitian ini yaitu volume perdagangan sukuk ritel seri SR-017.

⁵⁴ *Ibid.*

E. Definisi Operasional

1. Variabel bebas

a. Inflasi

Inflasi merupakan situasi yang terjadi ketika harga berbagai barang atau jasa secara umum cenderung naik. Tingginya tingkat inflasi sering kali dihubungkan dengan situasi ekonomi yang mengalami *overheating*, yaitu ketika permintaan terhadap produk melebihi kapasitas penawarannya, sehingga harga yang ada mengalami kenaikan secara terus menerus. Inflasi terlalu tinggi dapat berdampak pada turunnya daya beli uang atau *purchasing power of money*..⁵⁵ Untuk mengukur inflasi, umumnya menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Tingkat inflasi dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$\text{Tingkat Inflasi (\%)} = \frac{\text{IHK pada periode } t - \text{IHK pada periode } t - 1}{\text{IHK pada periode } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK (Indeks Harga Konsumen) : Perubahan rata-rata pada harga dari sejumlah barang dan jasa yang digunakan oleh rumah tangga selama periode tertentu.

t : Periode saat ini.

t – 1 : Periode sebelumnya

b. Imbal Hasil *Yield*

Imbal hasil *yield* dalam investasi mengacu pada pengembalian

⁵⁵ Rosarinda Harida MN and Ema Sulisnaningrum, “Analisis Inflasi, Kurs Dan Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate and Property Di Bursa Efek Indonesia,” Jurnal Akuntansi Jaya Negara 13, no. 2 (September 2021), 76.

dana yang telah diinvestasikan pada suatu produk investasi. Untuk produk investasi sukuk, imbal hasil diperoleh dari akad yang sudah disepakati saat pembelian awal investasi. Indikator terdapat pada variabel *yield* yang mencakup pemahaman bahwa sukuk memberikan keuntungan serta kepastian bahwa imbal hasilnya terjamin kehalalannya.⁵⁶ Rumus *Yield to Maturity* (YTM): YTM mencakup total pengembalian yang diterima dari obligasi jika dipegang hingga jatuh tempo. Rumus untuk menghitung YTM cukup kompleks dan melibatkan penyelesaian persamaan berikut:

$$\text{Harga Obligasi} = \sum_{t=1}^n \frac{\text{Kupon}}{(1 + \text{YTM})^t} + \frac{\text{Nilai Kupon}}{(1 + \text{YTM})^n}$$

Keterangan:

Harga Obligasi : Harga pasar pada periode obligasi saat ini

Kupon : Pembayaran harga periodik yang diterima oleh pemegang obligasi. Dapat dihitung sebagai:

$$\text{Kupon} = \text{Tingkat Kupon} \times \text{Nilai Obligasi}$$

Nilai Nominal : Nilai inti obligasi yang diterima oleh pemegang obligasi saat ini.

YTM (*Yield to Maturity*) : Tingkat diskonto yang membuat nilai dari semua arus kas menjadi sama dengan harga obligasi saat ini.

n : Jumlah periode hingga jatuh tempo.

t : Periode waktu tertentu (1, 2, ..., *n*).

⁵⁶ Aliyah Zahrah Fadhilah Ladamay, Trisiladi Supriyanto, and Siwi Nugraheni, "Pengaruh Media Sosial, Literasi Keuangan, Risiko, Imbal Hasil, Dan Religiusitas Terhadap Minat Berinvestasi Sukuk Generasi Z Di Jakarta," *Islamic Economics Journal* 7, no. 2 (December 2021), 169.

Adapun rumus imbal hasil *yield* diukur berdasarkan pendapatan imbalan tetap (kupon) yang diterima investor dibandingkan dengan harga beli atau harga pasar sukuk ritel adalah sebagai berikut:

$$Yield(\%) = \frac{Imbalan\ Tetap\ (Kupon)}{Harga\ Beli\ Sukuk} \times 100\%$$

Keterangan:

Imbalan Tetap (Kupon) : Pendapatan berkala yang diterima oleh pemegang sukuk berdasarkan akad syariah.

Harga Beli Sukuk : Harga awal pembelian sukuk oleh investor atau harga pasar sukuk.

c. *BI Rate*

BI Rate adalah suku bunga acuan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebagai alat kebijakan moneter untuk mencapai dan menjaga kestabilan nilai Rupiah. *BI Rate* digunakan sebagai patokan bagi lembaga keuangan dalam menentukan suku bunga pinjaman dan simpanan. Mulai 21 Desember 2023, *BI Rate* menggantikan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebagai suku bunga kebijakan utama Bank Indonesia.⁵⁷

2. Variabel terikat

a. Volume Perdagangan

Volume perdagangan dapat dipahami sebagai ukuran kegiatan transaksi pembelian dan penjualan serta pengaruhnya terhadap pergerakan pasar modal dengan memanfaatkan data dari laporan

⁵⁷ “BI Rate.”

keuangan yang dirilis. Dalam konteks sukuk, volume perdagangan dihitung dengan menjumlahkan seluruh sukuk yang diperjualbelikan di pasar sekunder dan membandingkannya dengan total sukuk yang ada dalam periode waktu yang sama.⁵⁸ Rumus untuk menghitung volume perdagangan adalah sebagai berikut:

$$= \sum (\text{Jumlah Sukuk Yang Diperdagangkan} \times \text{Harga Sukuk per Unit})$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan dalam memperoleh suatu data yang dibutuhkan baik data primer maupun sekunder. Teknik pengumpulan data ini memiliki peran penting karena dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas, hasil penelitian juga akan digunakan sebagai pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik yang dipilih harus sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁹ Dalam penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang didapatkan melalui berbagai macam sumber seperti berita, laporan, dan sumber lainnya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini bersumber dari *website* resmi yang langsung diakses peneliti.

Tabel 3. 1
Data dan Sumber

Variabel	Sumber Data
Inflasi	https://www.bi.go.id/id

⁵⁸ Hanifah and Pantas, “Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Perdagangan Sukuk Ritel Di Indonesia”, *Journal of Islamic Banking and Finance* (2022) 2(2), 99-114.

⁵⁹ Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, *Metode Penelitian* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023), 241.

Variabel	Sumber Data
Imbal Hasil <i>Yield</i>	https://ticmidata.co.id
BI Rate	https://www.bps.go.id
Volume Perdagangan SR-017	https://ticmidata.co.id

Sumber juga didukung dengan *website* resmi yang membahas mengenai sukuk ritel seperti Bareksa.

H. Teknik Analisis Data

1. *Processing*

Processing merupakan proses mengolah, menghitung, dan menganalisis data dengan menggunakan statistik. Berikut ini teknik analisis datanya:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan metode statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap terdistribusi secara normal. Di sisi lain, data dianggap terdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.⁶⁰

Uji normalitas data kali ini menggunakan uji *exact test Monte Carlo*. Menurut (Ghozali, 2018) proses pengambilan keputusan dalam uji normalitas *exact test Monte Carlo* yaitu sebagai berikut:

⁶⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 121-196.

- a) Jika probabilitas dengan signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika probabilitas dengan signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Metode simulasi *Monte Carlo* untuk pengukuran risiko pertama kali diperkenalkan oleh Boyle pada tahun 1977. Dalam penerapannya untuk mengestimasi nilai *Value at Risk* (VaR), baik pada aset tunggal maupun portofolio, metode ini memiliki berbagai jenis algoritma. Namun, prinsip dasarnya ialah mensimulasikan pembangkitan angka-angka acak yang disesuaikan dengan karakteristik data yang dianalisis, kemudian digunakan untuk memperkirakan VaR. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa log return mengikuti distribusi normal.⁶¹

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan korelasi antara variabel bebas (*independen*) dalam model regresi linier berganda. Model regresi yang ideal tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel-variabel *independen*.⁶² Berikut adalah langkah-langkah untuk menentukan apakah terjadi multikolinearitas:

⁶¹ Danang Chandra Pradana, Di Asih I Maruddani, and Hasbi Yasin, "Penggunaan Simulasi Monte Carlo Untuk Pengukuran Value At Risk Aset Tunggal Dan Portofolio Dengan Pendekatan Capital Asset Pricing Model Sebagai Penentu Portofolio Optimal (Studi Kasus: Index Saham Kelompok SMinfra18)," *JURNAL GAUSSIAN* 4 (2015): 769.

⁶² *Ibid*, 157.

a) Nilai Tolerance:

- i) Apabila nilai toleransinya lebih dari angka 0,10, artinya tidak ada masalah multikolinearitas.
- ii) Apabila nilai toleransinya kurang dari 0,10, artinya ada masalah multikolinearitas.

b) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- i) Apabila nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah pada multikolinearitas.
- ii) Apabila nilai VIF lebih dari 10, maka tidak terdapat masalah pada multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan variance residual (sis) antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Keadaan ini disebut sebagai *homoskedastisitas* jika variance residual antara pengamatan tetap tidak berubah atau sama. Sebaliknya, *heteroskedastisitas* terjadi ketika variance bervariasi. Model regresi yang memenuhi syarat *homoskedastisitas* atau tidak menunjukkan *heteroskedastisitas* adalah model yang diinginkan.⁶³

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah galat gangguan pada periode t dan gangguan pada periode sebelumnya

⁶³ *Ibid.*

$(t - 1)$ dalam model regresi linier saling terkait. Hubungan antara pengamatan berturut-turut selama periode waktu tertentu mengarah pada autokorelasi. Autokorelasi dapat ditemukan menggunakan Uji *Durbin Watson*. di mana antara angka -2 hingga $+2$ menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan.⁶⁴

Namun, jika menggunakan uji *Durbin Watson* mempunyai kelemahan yaitu jika nilai *Durbin Watson* terletak antara dL dan dU atau diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Run Test* dengan kriteria yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Asymp. Sig (2 - tailed)* $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi.
- b) Jika nilai *Asymp. Sig (2 - tailed)* $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

b. Korelasi Pearson

Pendekatan yang paling umum digunakan dalam mengukur hubungan atau asosiasi antar variabel adalah metode korelasi pearson. *Pearson Product Moment Correlation*, sering disebut sebagai korelasi produk momen pearson, merupakan teknik statistik yang banyak dipakai untuk menguji hubungan antara dua variabel numerik. Metode ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana hubungan antara kedua

⁶⁴ *Ibid.*

variabel ini bersifat kuat atau lemah.

Koefisien korelasi yang dihasilkan melalui pengukuran parametrik ini untuk menilai seberapa kuat hubungan linier antara dua variabel. Namun, koefisien korelasi pearson tidak dapat diterapkan jika hubungan antara kedua variabel bersifat nonlinier. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga $+1$, di mana nilai -1 menunjukkan hubungan yang sangat kuat tetapi berlawanan arah, nilai 0 mengindikasikan tidak adanya hubungan, dan nilai $+1$ mencerminkan hubungan yang sangat kuat serta searah.⁶⁵ Berikut ini rumus untuk menghitung koefisien korelasi pearson:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi Pearson.
- x : Nilai data variabel pertama.
- y : Nilai data variabel kedua.
- n : Jumlah data observasi.
- $\sum x$: Jumlah total nilai dari variabel x .
- $\sum y$: Jumlah total nilai dari variabel y .
- $\sum xy$: Jumlah perkalian antara pasangan data x dan y .
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat dari nilai x .
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat dari nilai y .

⁶⁵ Singgih Santoso, Panduan Lengkap SPSS Versi 23 (Elex Media Komputindo, 2016), 219.

c. Analisis Regresi Berganda

Adanya suatu hubungan linier diantara tiga variabel *dependen* (X) dan variabel *independen* (Y) dalam analisis regresi linier berganda sehingga menjadi dasar analisis ini. Dengan menggunakan metode korelasi langsung, tujuan analisis adalah untuk memastikan pengaruh X_1 terhadap Y , lalu pengaruh X_2 terhadap Y , kemudian X_3 terhadap Y . Selanjutnya, digunakan korelasi berganda untuk menentukan pengaruh gabungan antara X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y . Oleh karena itu, dapat diperkirakan perubahan nilai variabel independen ketika nilai variabel dependen meningkat atau menurun berdasarkan nilai positif atau negatif hubungan antara kedua variabel.⁶⁶

Model persamaan analisis regresi untuk penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan model persamaan dibawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

β_1 : Koefisien untuk variabel inflasi

β_2 : Koefisien untuk variabel imbal hasil (*yield*)

β_3 : Koefisien untuk variabel BI Rate

X_1, X_2, X_3 : Variabel independen

e : Variabel yang berdistribusi normal baku

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 127.

d. Uji Hipotesis

1) Uji F

Uji F memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apa terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y).⁶⁷ Terdapat beberapa langkah yang ada dalam pengambilan keputusan pada uji F ini, sebagai berikut:

- a) Apabila nilai F-hitung melebihi nilai F-tabel, atau nilai signifikansi (*sig*) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak.
- b) Apabila nilai F-hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai F-tabel, atau nilai signifikansi (*sig*) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) Uji T

Uji T bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).⁶⁸ Terdapat beberapa langkah dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

⁶⁷ Purnomo et al., Analisis Data Multivariat (Banyumas: Omera Pustaka, 2022), 5.

⁶⁸ *Ibid*, 5.

- a) Jika nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ($t > t \text{ tabel}$), atau nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05 (5%), maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel *independen* tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel *dependen*.
- b) Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($t < t \text{ tabel}$), atau nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 (5%), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti variabel *independen* memiliki pengaruh signifikan pada variabel *dependen*.

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi sebagai pengukur seberapa besar pengaruh variabel *independen* (X) secara simultan terhadap variabel *dependen* (Y).⁶⁹ Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 mendekati nol, hal ini berarti bahwa variabel *independen* hanya memberikan kontribusi yang kecil dalam menjelaskan perubahan pada variabel *dependen*. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati satu, variabel *independen* hampir sepenuhnya mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel *dependen*. Berikut rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinan

r^2 : Koefisien korelasi.

⁶⁹ *Ibid*, 5.